

Pengelolaan Limbah Mandiri



KR-Istimewa

Peserta pelatihan dan hasil limbah plastik telah dijadikan hiasan.

GAMPING (KR) - Limbah masih menjadi masalah. Masalah itu seperti pemilahan sampah, pengolahan limbah organik dan anorganik. "Untuk itu perlu pelatihan dan pendampingan," kata Oktira Roka Aji MSi, selaku Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Program Studi Biologi Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Rabu (1/7). Kegiatan itu dilakukan bekerjasama dengan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Gamping Sleman.

Oktira mengatakan, kegiatan Kelola Limbah Rumah Tangga Sleman dilakukan dirinya bersama Ambar Pratiwi MSc dan Nurul Suwartiningsih MSc. telah melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Gamping, Sleman berlangsung 21 Juni lalu.

Dikatakan, pelatihan dan pendampingan pengelolaan limbah rumah tangga ini, harapannya warga Gamping khususnya anggota PCA Gamping mulai mengolah limbah organik secara mandiri. "Mengolah limbah di rumah dan mendaur ulang sampah anorganik khususnya sampah plastik menjadi beragam kerajinan, media tanam bermanfaat dan bernilai ekonomi," ujarnya.

Sedangkan Hj Zuliani Rusyida, selaku Ketua PCA Gamping, mendorong masyarakat untuk peduli dan aktif mengelola sampah secara mandiri, terutama sampah organik sehingga dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah. "Kami berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga dalam pengelolaan limbah rumah tangga," harap Hj Zuliani Rusyida. (Jay)-f

Sukoharjo, Kampung Tangguh Nusantara

NGAGLIK (KR) - Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun mencanangkan Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman sebagai Kampung Tangguh Nusantara (KTN) di Balai Desa setempat, Selasa (30/6). Pencanangan tersebut merupakan program yang diinisiasi oleh Polres Sleman dan dihadiri Kapolres AKBP Anton Firmanto.

Wabup beserta Forkompimda juga mengunjungi Dusun Bandulan Sukoharjo Ngaglik yang sudah menerapkan KTN. Di antaranya warga memanfaatkan lahan lingkungan rumah untuk menanam sayuran. Selain itu juga terdapat sekolah ramah anak, mengaktifkan pos ronda dan tentunya penerapan protokol kesehatan di dusun tersebut.

Menurut Wabup, dengan dicanangkannya sebagai KTN tentu akan meningkatkan partisipasi dan ketangguhan masyarakat dalam mengelola risiko bencana lokal. Sehingga diharapkan dapat lebih mendisiplinkan warga dalam mematuhi protokol kesehatan sebagai langkah penanggulangan wabah Covid-19.

Sementara Kapolres AKBP Anton Firmanto mengatakan, pencanangan KTN yang diberi nama 'Merapi Sleman Adem' tersebut adalah sebagai wujud kesiapan desa dalam menghadapi pandemi. "Selain menjadi pelopor tangguh kesehatan, juga tangguh dalam bidang ketahanan pangan," ujarnya. (Has)-f

Mulai 1 Juli ASN Bekerja Normal Lagi

SLEMAN (KR) - Mulai 1 Juli 2020, Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Sleman kembali melaksanakan tugas kedinasan di kantor dengan konsep tatanan hidup baru selama pandemi virus Korona. Sebelumnya ASN Sleman sebagian bekerja di rumah dari bulan 1 Mei hingga 30 Juni 2020. Bekerja di rumah sedianya berakhir 30 Juni dengan SE Sekda Sleman nomor 061/01512.

Dengan penerapan tatanan baru ini, setiap ASN yang bekerja di kantor wajib menerapkan protokol kesehatan, seperti menyesuaikan jaga jarak, memakai masker, rajin mencuci tangan dan menempatkan hand sanitizer di beberapa pintu masuk kantor.

"SE tersebut berlaku dari ruang lingkup perangkat daerah hingga perangkat desa di Kabupaten Sleman, termasuk pelayanan publik. Selain itu, absensi kehadiran ASN dan non-ASN dengan menggunakan presensi online atau mesin finger print sudah kembali diberlakukan," ujar Kabag Humas Pemkab Sleman Shavitri Nur-mala Devi di kantornya, Rabu (1/7). (Has)-f

UNTUK DATA SEMENTARA

Daya Tampung 4 SMP Negeri Belum Terpenuhi

SLEMAN (KR) - Berdasarkan data sementara Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP negeri, masih ada empat sekolah yang belum memenuhi daya tampung. Bagi sekolah yang belum memenuhi daya tampung, masih dapat melakukan pendaftaran secara luar jaringan (luring).

Kabid SMP Dinas Pendidikan Dwi Warni Yuliasuti AP MPd menjelaskan, verifikasi PPDB SMP jalur zonasi wilayah telah berakhir kemarin, Rabu (1/7) siang. Rencananya hari ini, Kamis (2/7) akan dilaksanakan pengumuman hasil PPDB jalur zonasi wilayah. Berdasarkan data sementara, dari 54 SMP negeri yang melaksanakan PPDB secara online, masih ada empat sekolah yang belum memenuhi daya tampung. "Data sementara hanya 4 sekolah negeri yang belum memenuhi kuota. Sedangkan untuk 50 SMP lainnya sudah memenuhi daya tam-

pongnya," katanya kepada KR, Rabu (1/7).

Sementara bagi sekolah yang belum memenuhi daya tampungnya, masih diberikan kesempatan untuk membuka pendaftaran secara luring. Pendaftaran itu dapat dilakukan sampai dimulainya tahun ajaran baru. "Pendaftaran bagi sekolah yang belum memenuhi kuota dapat dilakukan diluar jaringan. Kebijakan sistem seleksinya dilakukan masing-masing sekolah," tuturnya.

Menurutnya, pelaksanaan PPDB SMP negeri tahun ini secara umum berjalan lancar. Untuk kendala



KR-Saifullah Nur Ichwan

Petugas posko PPDB di Dinas Pendidikan Sleman saat menerima aduan dari orangtua siswa.

yang sempat terjadi langsung dapat segera teratasi. "Alhamdulillah lancar. Tadi semua kepala sekolah kami panggil dan katanya tidak ada kendala di lapangan," terangnya.

Terpisah, Kepala SMPN 3 Sleman Murdiyono mengaku kuota di SMPN 3 Sleman sudah terpenuhi dalam PPDB tahun. Daya tampung 160 siswa dan ditambah satu kelas khusus olahraga. Hingga kemarin, pelaksanaan PPDB di SMPN 3 juga berjalan lancar. "Sampai saat ini tidak ada kendala. Untuk kuota, Alhamdulillah terpenuhi," katanya. (Sni)-f

PUNCAK HARI BHAYANGKARA SIM Gratis, Kado dari Polres Sleman



KR-Wahyu Priyanti.

Kapolres Sleman secara simbolis memberikan SIM gratis.

SLEMAN (KR) - Eny Andarningsih, warga Kampung Maguwoharjo Depok Sleman tak mampu menyembunyikan kegembiraannya. Wajah guru SD di Sleman itu tampak sumringah saat menerima Surat Izin Mengemudi (SIM) C dari Kasat Lantas Polres Sleman AKP Mega Tetuko SIK di Mapolres Sleman, Rabu (1/7) siang.

Eny merupakan satu dari 32 orang yang mendapatkan SIM gratis karena biaya sudah ditanggung pihak ketiga. Mempunyai SIM, sudah lama diimpikan

Eny. Hanya saja karena banyak hal, ia baru mewujudkan impiannya itu setelah usianya menginjak 24 tahun. "Saya sangat senang karena akhirnya membuat SIM dan gratis. Semoga Polri makin dekat dan semakin memberikan pelayanan terbaiknya kepada masyarakat," ujarnya.

AKP Mega Tetuko mengatakan, ada 32 orang yang mendapatkan SIM gratis dalam rangka apresiasi Polri di HUT ke-74. Dengan rincian, SIM A baru dan perpanjang sebanyak 6 orang dan SIM C baik baru

atau perpanjang sebanyak 26 orang. "Mereka yang di-gratiskan adalah yang lahir pada 1 Juli dan lolos dalam semua tahapan yang harus dilalui bagi pemohon SIM baru maupun perpanjang. Mereka lolos dan punya kompetensi dalam mengemudikan kendaraan baik roda dua maupun empat," tandas Mega didampingi Kanit Dikyasa Iptu Gembong dan Kanit Regiden Iptu Kristiyono.

Sementara Kapolres Sleman AKBP Anton Firmanto SIK mengatakan, HUT Bhayangkara tahun ini berbeda dari sebelumnya karena masih dalam suasana pandemi Covid-19. Namun Polri, khususnya jajaran Polres Sleman tetap melaksanakan tugas seperti biasa. Hanya saja dalam menjalankan tugasnya selalu memperhatikan kesehatan pribadi maupun masyarakat dengan memperhatikan protokol kesehatan. "Jangan ragu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat," pintanya. (Ayu)-f

MAKLUMAT KAPOLRI DICABUT Komisi A Dukung Pilkades Akhir Agustus

SLEMAN (KR) - Komisi A DPRD Sleman mendukung pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) secara e-voting pada akhir Agustus 2020. Mengingat maklumat Kapolri telah dicabut, serta perekrutan Tenaga Teknik Lapangan (TTL) juga telah dilaksanakan.

Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Sleman Ani Martanti ST menjelaskan, dengan dicabutnya maklumat Kapolri, kegiatan yang mengumpulkan masyarakat sudah diperbolehkan. Meskipun harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. "Berarti pelaksanaan pilkades di Sleman boleh dilaksanakan," katanya kepada KR, Rabu (1/7).

Menurut Ani, Pemkab Sleman akan mengajukan anggaran tambahan untuk pelaksanaan pilkades dalam rangka penerapan protokol kesehatan. Anggaran itu telah diajukan dalam APBD perubahan 2020. "Tambahan anggaran itu untuk rapid test bagi KPDS pilkades. Selain itu juga pengadaan Alat Pelindung Diri (APD), tempat cuci tangan dan lainnya. Totalnya sekitar Rp 5 miliar lebih tambahan anggarannya," katanya.

Untuk pembahasan APBD Perubahan 2020 ini telah dilakukan oleh Badan Anggaran (Banggar) DPRD dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Kabupaten Sleman. Ditargetkan awal Agustus 2020 sudah diketok. "Pembahasan secara marathon dilaksanakan oleh Banggar dan TAPD Sleman. Semoga awal Agustus nanti sudah bisa diketok anggarannya," paparnya.

Di samping itu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Sleman telah melakukan perekrutan TTL. Ditargetkan perekrutan selesai pada awal Juli 2020. Pihaknya melihat, Pemkab Sleman telah siap untuk melaksanakan Pilkades. "Kalau dari segi persiapan, sepertinya segala sesuatu sudah dipersiapkan sejak sekarang. Harapan kami pelaksanaan pilkades secara e-voting tidak ditunda lagi," pinta Ani. (Sni)-f

DPDRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413, Fax (0274) 868413

Tantangan Pertahanan Lahan Pangan Kelanjutan

SLEMAN (KR) - Pembangunan perumahan maupun gudang di wilayah Sleman barat cenderung meningkat. Hal itu terjadi seiring dengan adanya bandara di Kulonprogo. Dampaknya banyak alih fungsi lahan dan kurangnya konservasi air di Sleman bagian barat.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PKS Hasto Karyantoro SIP menjelaskan, setelah pembangunan bandara di Kulonprogo, pembangunan perumahan di wilayah Sleman barat cukup pesat. Tak hanya itu, gudang-gudang juga bermunculan.

"Alasan orang membangun rumah atau gudang di daerah Sleman barat supaya dekat bandara di Kulonprogo. Makanya tahun-tahun belakangan ini, pertumbuhan perumahan maupun gudang di Sleman barat, khususnya daerah Gamping cukup pesat," kata Hasto kepada KR, Rabu (1/7).

Pertumbuhan rumah dan gudang itu mengakibatkan banyak lahan pertanian yang beralih fungsi lahan. Di samping itu, daerah konservasi air juga menjadi berkurang karena lahan-lahan sudah tumbuh menjadi bangunan. "Padahal Sleman barat itu merupakan lumbung pangan Kabupaten Sleman. Kalau ketersediaan lahan berkurang, khawatirnya akan mengganggu ketersediaan pangan," terangnya.

Menurut Hasto, kondisi itu menjadi tantangan bagi Pemkab Sleman dalam mempertahankan lahan pangan berkelanjutan

Hasto Karyantoro SIP
Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PKS



Hasto Karyantoro SIP

untuk memetakan kawasan mana yang boleh untuk pembangunan perumahan dan gudang, serta daerah yang harus mempertahankan lahan pangan berkelanjutan. "RDTR perlu dikaji ulang. Setelah itu baru dilihat sejauh mana ketegasan pemerintah daerah dalam mematuhi RDTR. Soalnya kita bukan hanya memikirkan satu dua tahun kedepan, tapi memikirkan nasib anak cucu kita," tegas Hasto.

Kaderisasi petani yang melambat ini juga memicu para generasi muda tidak tertarik untuk mengolah atau terjun di bidang pertanian. Para generasi muda justru tergour bekerja di pabrik karena hasilnya cukup menggiurkan jika dibandingkan menjadi petani. "Ini juga menjadi PR bersama. Bagaimana mendidik generasi muda mau terjun ke pertanian. Kalau tidak ada kaderisasi, nanti siapa yang akan menggarap lahan pertanian," pungkasnya. (Sni)-f

PKBM HSPG (Homeschooling Primagama)
MENERIMA PENDAFTARAN SISWA BARU TAHUN AJARAN 2020/2021

"Homeschooling Primagama (HSPG) Mempersiapkan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan Sistem Pembelajaran Daring"

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merilis tanggal dimulainya Tahun Ajaran Baru 2020/2021. Yaitu pada tanggal 13 Juli 2020 mendatang. Dengan kondisi tatanan Normal Baru (New Normal) seperti saat ini, Dirjen PAUD, Dasar, dan Menengah Kemendikbud, Hamid Muhammad, menegaskan bahwa ada perbedaan antara dimulainya tahun ajaran baru dengan tanggal dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk tatap muka.

"Tanggal 13 Juli adalah tahun pelajaran baru, tetapi bukan berarti kegiatan belajar mengajar tatap muka. Metode belajar akan tergantung perkembangan kondisi daerah masing-masing," jelas Hamid melalui telekonferensi di Jakarta pada Kamis (28/5).

Di Yogyakarta sendiri, proses pembelajaran besar kemungkinan masih menggunakan model daring. Tetapi, tidak semua sekolah maupun guru siap dalam pelaksanaannya, beberapa sekolah atau guru mengalami beberapa kesulitan.

Menghadapi masa pandemi seperti ini, dimana banyak kekhawatiran dari orang tua dengan sistem pembelajaran di sekolah saat ini, HSPG (Homeschooling Primagama) akan memulai semuanya dengan sistem daring. Pembelajaran akan dilakukan dengan Online Daring dengan memajukan konsep Flipped Classroom dan Blended Learning. Secara teknis, dari guru sudah dilakukan pelatihan dan pembekalan yang cukup dalam menghadapi Pembelajaran di Era New Normal ini baik dari segi konten, penguatan materi, sampai dengan keterampilan penggunaan media pembelajaran efektif. Harapannya pembelajaran Online Daring yang dilaksanakan tetap memiliki bobot yang sama dengan saat pembelajaran tatap muka, sehingga esensi konsep materi ajar pun sesuai dengan yang telah ada pada struktur

kurikulum. Dalam era kenormalan baru, orang tua menjadi kunci untuk melakukan perubahan dan adaptasi. Orang tua harus mampu menjadi pendamping dan mentor perubahan bagi anaknya di rumah, sekaligus sebagai role model pembelajaran sikap bagi anak-anaknya dalam berperilaku menghadapi permasalahan yang terjadi.

Orang tua harus menanamkan pola pikir positif dalam menghadapi pandemi ini sebagai sebuah pola hidup yang harus dibiasakan untuk dijalani. Dan kesadaran ini harus dimiliki pula oleh setiap elemen pendidikan, guru, pelajar, mahasiswa, maupun dosen.

"Pandemi ini bisa menjadi sebuah peluang membangun kesadaran bagi orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan kepada guru dan sekolah semata." Ujar Ir. Kusnanto, M.M selaku Direktur HSPG.

Selain itu, pada Tahun Ajaran Baru 2020/2021, HSPG meluncurkan program vokasi baru, yaitu robotic. Program vokasi robotic ini merupakan program vokasi unggulan disamping IT, Bahasa Inggris, Musik, Cooking Class, dan Entrepreneurship yang sudah ada lebih dulu. Diharapkan pada saat kelulusan nanti, selain mendapatkan ijazah, peserta didik juga mendapat sertifikat kompetensi sesuai dengan pilihannya sehingga pada nantinya peserta didik dapat memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

HSPG membuka Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021 baik online maupun offline (datang langsung ke HSPG) sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah dipersiapkan, dan sistem pembelajaran daring yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (Dev)